

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid berasal dari bahasa Arab, yang diambil dari kata *sajadah-yasjud-sajdan*. Kata *sajadah* yang berarti tempat bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* dirubah bentuknya menjadi *masjiddan* yang artinya tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.¹

Masjid pada zaman Rasulullah merupakan pusat kegiatan umat, baik yang bersifat ibadah maupun muamalah. Masjid merupakan lambang sosial yang didasarkan atas kehendak Allah. Seperti masjid Nabawi, selain menjadi pusat peribadatan, pemerintahan dan peradaban juga sebagai tempat serbaguna lainnya.²

Masjid pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad adalah Masjid Quba, pada tahun pertama Hijriah (622 M). Masjid Quba dibangun oleh nabi bergotong royong bersama orang yang menganut agama Islam pertama. Masjid quba tersebut, dibangun dari pelapah daun kurma serta batu-batu gurun. Mihrab yang jadi tanda arah kiblat dibuat dari batu bara. Masjid tersebut mempunyai ruang persegi empat dengan dinding di sekelilingnya. Sebelah utara masjid dibuat serambi disekeliling

¹ Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta:Gema Insani, 1996), hlm. 5.

² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), hlm. 2.

dinding masjid, ditengah-tengah lapangan terbuka dalam masjid ada sebuah sumur, tempat yang didirikan pada zaman Nabi Muhammad.³

Pita sejarah telah merekam dengan baik bahwa langkah pertama yang ditempuh Rasulullah dalam rangkaian hijrahnya ke Madinah adalah membangun masjid, karena rasul sangat menyadari, betapa pentingnya keberadaan sebuah masjid. Dari masjid itulah, Rasulullah mengawali perjuangannya dalam berdakwah untuk menyebarkan risalah Islam.

Keberadaan masjid di tengah masyarakat merupakan salah satu sentral kegiatan keagamaan masyarakat yang sangat penting. Selain itu, kehadirannya juga akan ikut membendung upaya agama dan keyakinan lain untuk mempengaruhi keyakinan (akidah) kaum muslimin. Adapun secara maknawi, keberadaan masjid sebagai salah satu basis terpenting dalam membangun persepsi yang benar tentang Islam kepada masyarakat, memberikan perlindungan dan imunisasi akidah, serta menyatukan umat Islam dalam sebuah jalinan persaudaraan yang kokoh.⁴

Fungsi masjid dibedakan menjadi dua jenis; yaitu masjid bisa digunakan sebagai tempat ibadah yang bersifat ritual, seperti shalat, i'tikaf, dan lain-lain. Dalam hal ini, masjid digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya. Serta masjid juga bisa digunakan sebagai tempat ibadah yang bersifat mu'amalah, yang berkenaan dengan hubungan sesama anggota masyarakat yang

³ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Al Husna, 1989, Cet. V), hlm. 297.

⁴ Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Klasik* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2004), hlm. 23.

ada di lingkungan masjid tersebut yang secara substansial sesungguhnya masih merupakan ibadah juga.⁵

Berdasarkan dari beberapa fungsi masjid diatas, penulis tertarik untuk mengetahui sejarah dan aktivitas yang dilaksanakan di masjid An-Nuur Bio Farma Bandung. Masjid ini termasuk salah satu masjid yang menyebarkan Islam di Kota Bandung yang berada didaerah cukup strategis tepatnya berada di jalan Pasteur No. 28 RT 09/08 Kecamatan Sukajadi, Bandung.

Masjid An-Nuur Bio Farma merupakan salah satu institusi Islam dibawah naungan PT Bio Farma (Persero). Pada perkembangannya masjid ini berdiri tahun 1970-an, lokasi masjid awalnya berada dibelakang perumahan karyawan Bio Farma dan ukurannya masih kecil, kemudian lokasinya pindah kesamping garasi PT Bio Farma (Persero), jaraknya kurang lebih 300m dari masjid pertama.⁶ Saat itu, aktivitas masjid lebih internal hanya untuk karyawan Bio Farma saja. Dari awal masjid berdiri sudah mengalami tiga kali perpindahan, yang terakhir adalah pada tahun 2011, masjid dipugar lalu lokasinya dipindahkan ke bagian depan dekat gerbang keluar PT Bio Farma (Persero) agar aksesnya lebih mudah untuk umum. Kemudian masjid dibangun kembali dengan ukuran lebih besar agar dapat menampung jama'ah yang lebih banyak.

Masjid An-Nuur Bio Farma diresmikan pada tanggal 27 April 2012 oleh Komisaris Utama Prof. Dr H. SAM Soeharto Sp.Mk dan juga Direktur Utama PT Bio Farma Drs Iskandar Apt MM. Masjid ini memiliki gaya bangunan yang

⁵ A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 45.

⁶ Wawancara dengan Tata Sunarya, 54 tahun, Bendahara 2 DKM Masjid An-Nuur, oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2020 pukul 13.50 di kantor DKM Masjid An-Nuur.

didominasi bentuk bangunan melengkung. Menurut Ketua DKM Masjid An-Nuur, Drs Hasanurdin Msi, gaya bangunan melengkung terinspirasi oleh bentuk bangunan heritage yang berada di sepanjang jalan Pasteur. Termasuk juga bangunan Gedung Kantor PT Bio Farma (Persero). Disini juga disampaikan pesan bahwa Bio Farma ingin menjaga kelestarian sejarah.⁷

Selain itu, uniknya didalam masjid terdapat sebuah replika dari pohon kurma dan daunnya dapat menyala terang ketika malam hari tiba, sehingga para jamaah dan pengunjung akan merasakan suasana seperti di Mekkah dan Madinah ketika berada didalam masjid. Dan yang membedakan lagi dengan masjid lain, dilihat dari luar posisi bangunan masjid An-Nuur lurus atau tidak miring, tetapi saat memasuki masjid, posisi bangunan masjid seperti terlihat miring. Hal ini terjadi karena mengikuti arah kiblat. Untuk menyiasati agar jama'ah tidak pusing, terdapat tiang-tiang unik setinggi kurang lebih dua meter untuk memberi kesan kamufase. Tiang-tiang dari tembaga ini juga bisa menyala pada malam hari.⁸

Dengan luas yang mencapai 2.200 meter ini masjid An-Nuur Bio Farma dapat menampung antara 1.000 – 1.500 orang jamaah. Hal ini dapat terlihat saat menjelang 10 hari terakhir bulan Ramadhan, dimana sekitar 1000 jama'ah dari berbagai kota memenuhi masjid An-Nuur Bio Farma untuk melakukan I'tikaf. Nuansa masjid yang sejuk dan luas menjadi pilihan orang-orang untuk melakukan I'tikaf disini.

⁷ Siti Fatimah, *Nuansa Mekah di Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung*, Tribunnews, 27 Juli 2012. Diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 20.17.

⁸Wawancara dengan Mochamad Ichwan, 49 tahun, Bendahara Umum DKM Masjid An-Nuur, oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2019 pukul 13.10 di kantor DKM Masjid An-Nuur.

Dalam bidang sosial pendidikan, masjid An-Nuur Bio Farma juga rutin setiap tahun menyalurkan beasiswa untuk murid-murid berprestasi yang kurang mampu. Pada tahun 2018 PT Bio Farma memberikan dana bantuan pendidikan mencapai Rp.800 juta kepada anak berprestasi. Pemberian beasiswa ini sebagai program dikelola oleh DKM Masjid An-Nuur Bio Farma melalui program Bina Lingkungan.⁹

Kegiatan di masjid An-Nuur Bio Farma pun sangat beragam, masjid ini melakukan kegiatan peribadatan seperti kegiatan masjid-masjid pada umumnya yaitu shalat fardhu dan juga shalat lainnya, ada juga kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis seperti kajian tafsir, kajian kitab kuning, pelajaran bahasa Arab, dll yang ditujukan untuk karyawan Bio Farma. Sedangkan kegiatan mingguan, salah satunya pada hari Jum'at biasanya berisi kajian-kajian yang didatangkan dari komunitas luar Bio Farma.¹⁰ Kemudian saat akhir pekan, karena masjid An-Nuur memiliki bangunan yang unik, banyak calon pengantin mengadakan akad nikah di masjid ini.

Adapun aktivitas tahunan di masjid An-Nuur Bio Farma tidak jauh berbeda dengan aktivitas-aktivitas masjid pada umumnya, diantaranya mengadakan Shalat Tarawih secara berjama'ah, Shalat Idul Fitri, dan Shalat Idul Adha. Tidak hanya itu, masjid An-Nuur juga setiap tahun sebanyak 3 kali sudah mengukur hilal sendiri

⁹Andi Nur Aminah, *Republika*, 22 Februari 2018. *Bantuan Beasiswa PT Bio Farma Capai 800 Juta*, diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 20.15.

¹⁰Wawancara dengan Muhammad Ikhwan, 49 tahun, Bendahara Umum DKM Masjid An-Nuur, oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 4 Desember 2019 pukul 13.10 di kantor DKM Masjid An-Nuur.

dan juga menerima mengukur arah kiblat. Masjid An-Nuur juga sudah memiliki kalender Islam sendiri.

Adanya kegiatan di masjid An-Nuur Bio Farma ini merupakan bukti bahwa fungsi masjid ini tidak hanya digunakan untuk shalat saja, tetapi kegiatan lainnya pun bisa dilakukan di masjid An-Nuur Bio Farma.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membatasi penelitian mengenai kegiatan-kegiatan di masjid An-Nuur Bio Farma Bandung yang dimulai dari tahun 2012-2019. Penulis mengambil penelitian dari tahun 2012 karena didasarkan pada proses peresmian renovasi masjid dan mulai diefektifkan kegiatan-kegiatan di masjid An-Nuur Bio Farma yang baru setelah selesai dipugar. Sedangkan penulis membatasi penelitian pada tahun 2019 karena didasarkan pada kepengurusan ketua DKM H. Sarmedi. Pada kepengurusan beliau banyak kegiatan yang bersifat sosial dan keagamaan di Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung. Selain itu terbentuknya komunitas remaja masjid An-Nuur (Sahabat An-Nuur) yang berisi pemuda-pemudi yang memakmurkan masjid. Setelah terbentuknya Sahabat An-Nuur inilah makin banyak kegiatan yang bersifat sosial keagamaan, dan makin banyak perubahan yang terjadi. Contohnya, setiap bulan saat Sahabat An-Nuur mengadakan kajian di masjid, dikelilingkan kencleng kepada jama'ah kemudian hasil kencleng ini setelah mencukupi jumlahnya akan diserahkan kepada anak yatim dan dhuafa di daerah terpencil di Bandung seperti Pangalengan, Padalarang, Ciwidey, dan daerah lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji kegiatan ini dalam judul penelitian: “*Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung Tahun 2012-2019.*”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian singkat sebagaimana yang tertuang dalam latar belakang masalah, hal-hal yang akan di bahas dalam penelitian skripsi ini dibatasi hanya seputar permasalahan yang berkaitan dengan Kegiatan Soaial Keagamaan di Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung Tahun 2011-2018. Di samping itu, pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui Kegiatan Sosial Keagamaan di Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung.

Agar penelitian lebih terarah dan sistematis, peneliti memfokuskan penelitian pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Umum Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung Tahun 2012-2019?
2. Bagaimana Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung Tahun 2012-2019?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, untuk lebih jelasnya mengenai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung Tahun 2012-2019.

2. Untuk mengetahui Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung Tahun 2012-2019.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti memerlukan kajian pustaka yang merupakan sumber gagasan dan relevansi setiap penulisan. Berkaitan dengan objek penelitian yaitu Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung sampai saat ini peneliti belum dapat menemukan buku atau penelitian yang berkaitan langsung dengan Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung baik dalam kajian historis maupun aktivitas sosial keagamaannya.

Bahwasannya untuk membedakan dengan peneliti lain, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu seperti:

1. Skripsi karya Rima dengan judul “Aktivitas Keagamaan Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Jawa Barat Tahun 1997-2011”. Mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Apabila dilihat dari judulnya sama-sama meneliti tentang aktivitas masjid, tetapi penulis tersebut hanya membahas aktivitas keagamaan di Masjid PUSDAI. Adapun perbedaan penelitian Rima dengan penelitian ini penulis memaparkan, pertama, gambaran umum Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung. Kedua, aktivitas sosial keagamaannya.
2. Skripsi karya Khalifah Fraja El Fikri dengan judul “Aktivitas Jama’ah Tabligh di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung 2003-2014”. Apabila dilihat dari judulnya sama-sama meneliti tentang aktivitas masjid, tetapi

penulis tersebut membahas Aktivitas Jama'ah Tabligh di Masjid Al-Madinah Antapani Bandung. Adapun perbedaan penelitian Khalifah Fraja El Fikri dengan penelitian ini penulis memaparkan, pertama, gambaran umum Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung. Kedua, aktivitas sosial keagamaannya.

3. Skripsi karya Wina Nurlatifah dengan judul “Arsitektur dan Aktivitas Masjid Al-Baakhirah (Lautan) di Kota Cimahi Tahun 2015-2016”. Apabila dilihat dari judulnya sama-sama meneliti tentang aktivitas masjid, tetapi penulis tersebut membahas Aktivitas Sosial di Masjid Al-Baakhirah Cimahi dan juga membahas arsitektur masjidnya. Adapun perbedaan penelitian Wina Nurlatifah dengan penelitian ini penulis hanya memaparkan, pertama, gambaran umum Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung. Kedua, aktivitas sosial keagamaannya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian sejarah merupakan salah satu kegiatan yang terstruktur yang dilakukan oleh peneliti demi mendapatkan data dan fakta sesuai dengan kebutuhan informasi peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah.

Adapun tahapan-tahapan metode sejarah dalam penelitian ini adalah tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Menurut G. J. Reiner, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu.¹¹

Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Menurut urutan penyampaianya, sumber dibagi kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah data yang disampaikan oleh saksi mata, sedangkan sumber sekunder adalah ialah sebaliknya, yakni disampaikan oleh yang bukan saksi mata.¹²

Pada tahapan heuristik, peneliti menggunakan pendekatan secara personal yaitu penelitian lapangan dengan mendatangi Masjid An-Nuur Bio Farma, kantor DKM Masjid An-Nuur, perpustakaan PT Bio Farma (Persero), sedangkan data-data kepustakaan dengan mengunjungi perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, perpustakaan Salman ITB, dan perpustakaan Batu Api Jatinangor, Diantaranya data-data yang diperoleh oleh peneliti adalah sumber-sumber primer yaitu sebagai berikut:

a) Sumber Lisan

1. Sarmedi, laki-laki 46 tahun, Ketua DKM Masjid An-Nuur periode 2013 – sekarang.

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 55.

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Benteng Pustaka, 2005), hlm. 97-98.

2. Hasanurdin, laki-laki 62 tahun, Mantan Ketua DKM Masjid An-Nuur periode 2007-2013.
 3. Jajat Sudarajat, laki-laki 51 tahun, Wakil Ketua DKM Masjid An-Nuur periode 2013 - sekarang.
 4. Mochamad Ichwan, laki-laki 49 tahun, Bendahara umum DKM Masjid An-Nuur periode 2013 - sekarang.
 5. Tata Sunarya, laki-laki 54 tahun, Bendahara 2 DKM Masjid An-Nuur periode 2013 - sekarang.
 6. Catur Gunawan W, laki-laki 37 tahun, Anggota Departemen Dakwah dan Pendidikan DKM Masjid An-Nuur periode 2015 - sekarang.
 7. Sopyansyah, laki-laki 35 tahun, Anggota ZIS DKM Masjid An-Nuur periode 2015 - sekarang.
 8. Yana Ardiansyah, laki-laki 35 tahun, Marbot Masjid An-Nuur periode 2015- sekarang.
- b) Sumber Dokumen dan Koran.
1. Kalender Islam tahun 1441 H yang diterbitkan oleh masjid An-Nuur Bio Farma.
 2. Mohammad Akbar. Republika. Ahad, 7 April 2013. *Masjid An-Nuur Bandung. Berpadunya Nuansa Eropa dan Timur Tengah.*
- c) Sumber Visual
1. Foto Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung tahun 2019.
 2. Foto Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung tahun 2012.

3. Foto Ketua DKM Masjid An-Nuur Bio Farma selama 4 periode dari tahun 1993 - sekarang.
4. Foto kegiatan i'tikaf pada bulan Ramadhan tahun 2018, dan 2019.
5. Foto kegiatan penyaluran beasiswa yang diadakan setiap tahun kepada murid-murid berprestasi tidak mampu yang dilakukan oleh Masjid An-Nuur Bio Farma tahun 2019.
6. Foto kegiatan “Sahabat An-Nuur Berbagi Rasa” yang memberikan santunan kepada anak yatim dan dhuafa di berbagai tempat terpencil di kota Bandung tahun 2019.
7. Foto kegiatan “Penyerahan Bantuan Peduli Gempa Maluku” dan “Penyerahan Bantuan Peduli Lombok” dari keluarga karyawan PT Bio Farma dan Jama'ah Masjid An-Nuur Bio Farma tahun 2019.

Foto-foto, copy file, copy arsip, kalender, dan koran tersebut dikategorikan sebagai sumber primer, karena berkenaan langsung dengan topik penelitian. Adapun sumber-sumber sekunder yang menjadi pilihan penulis diantaranya sebagai berikut:

- a) Sumber Buku
 1. Achmad Subianto dkk, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: ICMI Orsat Cempaka Putih, Yayasan Kado Anak Muslim, 2004).
 2. Achmad Subianto dkk, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Yayasan Bermula dari Kanan, 2008).
 3. Ahmad Sutamardi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Penerbit Media Bangsa, 2012).

4. Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Al Husna, 1989, Cet.V).

2. Kritik

Kritik sumber merupakan tahapan kedua dalam penelitian sejarah, yang bertujuan untuk menyaring sumber-sumber yang telah didapat secara kritis, terutama menyaring sumber-sumber primer agar terjaring fakta-fakta yang sesuai pilihan.¹³ Kritik sumber pun dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1) Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu outentik dan integralnya. Saksi mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercaya (*credible*). Kritik ekstern digunakan untuk meneliti otensitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan tanggal dan tanda yang terdapat di dalam teks.¹⁴

a) Sumber Lisan

1. Sarmedi, laki-laki 46 tahun, Ketua DKM Masjid An-Nuur periode 2013 – sekarang. Wawancara. Bandung, tanggal 24 Februari 2020. Beliau merupakan sumber yang mengetahui dan mengalami perkembangan masjid. Umurnya pun masih produktif sehingga daya ingatnya pun masih

¹³ Helius Sjamsudin, *Metodelogi Sejarah*. (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2016), hlm. 83

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Bentang Pustaka, 2005), hlm. 77

bagus dan dapat dipercaya (*credible*) dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara.

2. Hasanurdin, laki-laki 62 tahun, Mantan Ketua DKM Masjid An-Nuur periode 2007 – 2013. Beliau merupakan sumber yang mengalami dan melihat langsung perkembangan masjid An-Nuur. Beliau juga merupakan panitia saat pembangunan masjid An-Nuur yang sekarang berdiri.
3. Jajat Sudarajat, laki-laki 51 tahun, Wakil Ketua DKM Masjid An-Nuur periode 2013 - sekarang. Wawancara. Bandung, tanggal 4 Desember 2019. Berdasarkan analisis yang dilakukan ketika wawancara, beliau merupakan sumber yang mengetahui, mengalami dan melihat dalam pembangunan masjid. Umurnya pun masih produktif, sehingga daya ingatnya pun masih bagus dan dapat dipercaya (*credible*) dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara.
4. Mochamad Ichwan, laki-laki 49 tahun, Bendahara umum DKM Masjid An-Nuur periode 2013 - sekarang. Wawancara. Bandung, tanggal 4 Desember 2019. Berdasarkan analisis yang dilakukan ketika wawancara, beliau atau biasa disebut dengan Pak Ikhwan aktif di masjid dari tahun 1992. Sehingga beliau merupakan sumber yang mengetahui, mengalami dan melihat pembangunan masjid. Awalnya beliau aktif sebagai marbot masjid, kemudian beliau sekarang ikut serta dalam kepengurusan sebagai bendahara umum DKM Masjid An-Nuur. Umurnya pun masih produktif,

sehingga daya ingatnya pun masih bagus dan dapat dipercaya (*credible*) dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara.

5. Tata Sunarya, laki-laki 54 tahun, Bendahara 2 DKM Masjid An-Nuur periode 2013 - sekarang. Wawancara. Bandung, tanggal 14 Januari 2020. Berdasarkan analisis yang dilakukan ketika wawancara, beliau aktif di masjid dari tahun 1987 hingga sekarang. Sehingga beliau merupakan sumber yang mengetahui, mengalami dan melihat masjid An-Nuur yang pertama. Beliau juga melihat pembangunan dan perpindahan lokasi masjid An-Nuur yang kedua dan ketiga. Awalnya beliau aktif sebagai marbot masjid, kemudian beliau sekarang ikut serta dalam kepemimpinan sebagai bendahara 2 DKM Masjid An-Nuur. Umurnya pun masih produktif, sehingga daya ingatnya pun masih bagus dan dapat dipercaya (*credible*) dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara.
6. Catur Gunawan W, laki-laki 37 tahun, Anggota Departemen Dakwah dan Pendidikan DKM Masjid An-Nuur periode 2015 – sekarang. Wawancara. Bandung, tanggal 14 Januari 2020. Berdasarkan analisis yang dilakukan ketika wawancara, beliau aktif di masjid dari tahun 2007. Sehingga beliau merupakan sumber yang mengetahui, mengalami dan melihat pembangunan masjid An-Nuur yang sekarang berdiri. Umurnya pun masih produktif, sehingga daya ingatnya pun masih bagus dan dapat dipercaya (*credible*) dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara.

7. Sopyansyah, laki-lai 35 tahun, Anggota ZIS DKM Masjid An-Nuur periode 2015 – sekarang. Beliau aktif di masjid dari tahun 2007. Wawancara. Bandung, tanggal 14 Januari 2020. Beliau merupakan sumber yang mengetahui, mengalami dan melihat pembangunan masjid An-Nuur yang sekarang berdiri. Umurnya pun masih produktif, sehingga daya ingatnya pun masih bagus dan dapat dipercaya (*credible*) dalam menyampaikan isi pokok pembahasan dalam wawancara.
 8. Yana Ardiansyah, laki-laki 35 tahun, Marbot Masjid An-Nuur periode 2015- sekarang. Beliau merupakan marbot bidang kebersihan yang bekerja sejak tahun 2015.
- b) Sumber Dokumen dan Koran.
1. Kalender Islam tahun 1441 H yang diterbitkan oleh masjid An-Nuur Bio Farma. Berupa kertas kalender berbentuk persegi panjang dengan ukuran 50cm x72 cm. Didominasi oleh warna hijau, putih, dan hitam.
 2. Mohammad Akbar. Republika. Ahad, 7 April 2013. *Masjid An-Nuur Bandung. Berpadunya Nuansa Eropa dan Timur Tengah*. Berupa koran yang dibingkai oleh kayu dilapisi kaca dan dipajang di kantor DKM.
- c) Sumber Visual.
1. Foto Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung tahun 2019.
Penulis foto langsung masjid tampak depan pada bulan November tahun 2019.
 2. Foto Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung tahun 2012.

Berupa foto tampak depan yang penulis dapatkan dari website gsg.biofarma.blogspot.com tahun 2012.

3. Foto Ketua DKM Masjid An-Nuur Bio Farma selama 4 periode dari tahun 1993 - sekarang. Berupa 4 foto sejajar yang dibingkai oleh kayu dan dilapisi kaca dan dipajang di kantor DKM masjid An-Nuur.
4. Foto kegiatan i'tikaf yang rutin dilakukan setiap 10 hari terakhir pada bulan Ramadhan tahun 2017, 2018, dan 2019. Foto tersebut diperoleh dari akun instagram @sahabatannur dimana akun tersebut merupakan akun yang dikelola langsung oleh anggota "Sahabat An-Nuur" yang jumlah pengikutnya saat ini sudah mencapai 8000 lebih.
5. Foto kegiatan penyaluran beasiswa yang diadakan setiap tahun kepada murid-murid berprestasi tidak mampu yang dilakukan oleh Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung tahun 2019. Foto tersebut diperoleh dari akun instagram @sahabatannur.
6. Foto kegiatan "Sahabat An-Nuur Berbagi Rasa" yang memberikan santunan kepada anak yatim dan dhuafa di berbagai tempat terpencil di kota Bandung tahun 2019. Foto tersebut diperoleh dari akun instagram @sahabatannur.
7. Foto kegiatan "Penyerahan Bantuan Peduli Gempa Maluku" dan "Penyerahan Bantuan Peduli Lombok" dari keluarga karyawan PT Bio Farma dan Jama'ah Masjid An-Nuur Biofarma tahun 2019. Foto tersebut diperoleh dari akun instagram @sahabatannur.

2) Kritik Intern

Kritik Intern menekankan pada kritik aspek dari isi sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik ekstern, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*realible*) atau tidak.¹⁵ Dalam kritik intern ini merupakan proses menguji kredibilitas suatu sumber.¹⁶

a) Sumber Lisan.

1. Sarmedi, laki-laki 46 tahun, Ketua DKM Masjid An-Nuur periode 2013 – sekarang. Selama wawancara beliau menjelaskan tentang aktivitas masjid.
2. Hasanurdin, laki-laki 62 tahun, Mantan Ketua DKM Masjid An-Nuur periode 2007 – 2013. Selama wawancara beliau menjelaskan tentang perkembangan dan perbedaan aktivitas masjid dari tahun 2000 sampai sekarang.
3. Jajat Sudarajat, laki-laki 51 tahun, Wakil Ketua DKM Masjid An-Nuur periode 2013 sampai sekarang. Selama wawancara beliau menjelaskan tentang aktivitas apa saja yang dilaksanakan juga menjelaskan tentang sejarah singkat masjid.
4. Mochamad Ichwan, laki-laki 49 tahun, Bendahara umum DKM Masjid An-Nuur periode 2013 - sekarang. Dalam wawancara beliau menjelaskan tentang aktivitas sosial dan sumber dana dari aktivitas tersebut. Beliau juga sedikit memaparkan mengenai arsitektur interior masjid.

¹⁵ Helius Sjamsudin, *Metodelogi Sejarah*. (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2016), hlm. 91

¹⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta : UI Press, 1985), hlm. 130

5. Tata Sunarya, laki-laki 54 tahun, Bendahara 2 DKM Masjid An-Nuur periode 2013 – sekarang. Karena beliau mengalami periode masjid An-Nuur yang pertama, selama wawancara beliau menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan masjid An-Nuur.
 6. Catur Gunawan W, laki-laki 37 tahun, Anggota Departemen Dakwah dan Pendidikan DKM Masjid An-Nuur periode 2015 – sekarang. Dalam wawancara, beliau menjelaskan mengenai program beasiswa yang diadakan setiap satu tahun sekali di masjid An-Nuur. Beliau pun menjelaskan tentang kajian yang diadakan di masjid beserta pengisinya.
 7. Sopyansyah, laki-laki 35 tahun, Anggota ZIS DKM Masjid An-Nuur periode 2015 – sekarang. Isi wawancara yang beliau sampaikan yaitu mengenai dana program beasiswa, penyaluran beasiswa dan santunan anak yatim dhuafa.
 8. Yana Ardiansyah, laki-laki 35 tahun, Marbot Masjid An-Nuur periode 2015- sekarang. Selama wawancara beliau menjelaskan tentang pembagian waktu membersihkan masjid dan aktivitas di masjid.
- b) Sumber Dokumen dan Koran.
1. Kalender Islam tahun 1441 H yang diterbitkan oleh masjid An-Nuur Bio Farma. Kalender ini. Kalender ini merupakan kalender Islam yang lengkap meliputi tanggal, bulan, tahun pada Hijriyah dan Masehi, juga terdapat waktu-waktu sholat, dan informasi seputar tanggal-tanggal penting dalam Islam.

2. Mohammad Akbar. Republika. Ahad, 7 April 2013. *Masjid An-Nuur Bandung. Berpadunya Nuansa Eropa dan Timur Tengah*. Koran ini menjelaskan tentang gaya arsitektur interior dan eksterior Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung.

c) Sumber Visual

1. Foto Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung tahun 2019. Berupa foto tampak depan Masjid An-Nuur.
2. Foto Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung tahun 2012. Berupa foto Masjid An-Nuur pada tahun 2012 saat pertama kali berdiri.
3. Foto Ketua DKM Masjid An-Nuur Bio Farma selama 4 periode dari tahun 1993 - sekarang. Berupa foto ketua DKM Masjid An-Nuur yaitu pak Gaos Setjapradja periode 1993-1999, pak Amay periode 1999-2007, pak Hasanurdin periode 2007-2013, dan yang terakhir sampai sekarang adalah pak Sarmedi.
4. Foto kegiatan i'tikaf pada bulan Ramadhan tahun 2018, dan 2019. Berupa foto selama kegiatan I'tikaf meliputi suasana tarawih, sahur, kajian, tadarus Al-qur'an, dll.
5. Foto kegiatan penyaluran beasiswa yang diadakan setiap tahun kepada murid-murid berprestasi tidak mampu yang dilakukan oleh Masjid An-Nuur Bio Farma tahun 2019. Berupa foto bersama DKM Masjid An-Nuur dengan para penerima beasiswa.
6. Foto kegiatan "Sahabat An-Nuur Berbagi Rasa" yang memberikan santunan kepada anak yatim dan dhuafa di berbagai tempat terpencil di

kota Bandung tahun 2019. Berupa foto bersama anggota Sahabat An-Nuur dengan para penerima santunan.

7. Foto kegiatan “Penyerahan Bantuan Peduli Gempa Maluku” dan “Penyerahan Bantuan Peduli Lombok” dari keluarga karyawan PT Bio Farma dan Jama’ah Masjid An-Nuur Bio Farma tahun 2019. Berupa foto bersama DKM Masjid An-Nuur dengan penerima bantuan.

3. Interpretasi

Tahapan ini adalah tahapan ketiga dalam metode penelitian sejarah, digunakan kerangka analisis untuk mengungkapkan masalah. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah.¹⁷

Dalam proses interpretasi inilah sejarawan dituntut untuk mampu menafsirkan makna-makna, atau kejadian-kejadian yang pada mulanya masih terkubur menjadi suatu rangkaian cerita sejarah yang harmonis dan masuk akal. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah..¹⁸

Dalam perkembangan sejarah Islam, pengertian masjid mengalami perubahan. Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat fungsinya yang sangat strategis, maka penampilan dan pengelolaan masjid perlu dibina

¹⁷ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia : 2014), hlm. 111.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Bentang Pustaka, 2005), hlm. 100.

sebaik-baiknya agar dapat memberi manfaat bagi sumber daya di sekelilingnya, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.

Maka dari itu, ada tiga manajemen pokok sebuah masjid, yaitu *Idharah*, *Imarah*, dan *Ri'ayah*. Jika ketiga fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka selain Makmur, masjid akan dapat mewujudkan perannya sebagai sumber kemaslahatan bagi umat.

Pertama *Idharah*, pengertian *Idharah* itu sendiri berarti Administrasi. *Idharah* dibagi menjadi dua bidang, yaitu *Idarah Binail Maadiy* dan *Idarah Binail Ruhiy*. *Idarah Binail Maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, sedangkan *Idarah Binail Ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat islam meliputi pembinaan akidah dan akhlak.

Kedua *Imarah*, yang berarti memakmurkan dan meramaikan masjid. Memakmurkan masjid yaitu menghidupkan masjid dengan kegiatan-kegiatan sebagai upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah.¹⁹

Ketiga *Ri'ayah* yang berarti pemeliharaan dan perawatan. Memelihara dan merawat fasilitas yang ada di masjid dari segi bangunan, keindahan, maupun kebersihan yang ada di masjid itu sendiri, bidang *ri'ayah* merupakan bidang yang

¹⁹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 74.

sangat penting, karena bidang ini merupakan faktor pendukung dalam kemakmuran masjid.

Teori yang digunakan oleh penulis dengan penyusunan penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Moh, E. Ayub. Karena secara garis besar fungsi masjid ini dikategorikan menjadi tiga, yaitu: sebagai tempat ibadah, sebagai tempat pendidikan agama dan sebagai tempat sosial kemasyarakatan.

Masjid An-Nuur Bio Farma sudah memenuhi teori yang disebutkan oleh Moh, E. Ayub, karena masjid An-Nuur sudah mencakupi semua fungsi masjid tersebut, pertama masjid An-Nuur Bio Farma sudah memenuhi sebagai tempat ibadah karena fungsi ibadah di masjid An-Nuur Bio Farma ini sangat baik, adapun fungsi masjid An-Nuur Bio Farma sebagai fungsi ibadah, meliputi: shalat lima waktu, shalat idul fitri maupun shalat idul adha serta saat bulan Ramadhan masjid An-Nuur Bio Farma mengadakan kegiatan I'tikaf pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan, kegiatan ini menjadi ciri khas masjid tersebut dikarenakan peserta i'tikaf bisa mencapai ribuan orang.

Kedua, masjid An-Nuur Bio Farma sudah memenuhi fungsi sebagai tempat pendidikan agama, karena masjid An-Nuur Bio Farma selain difungsikan sebagai tempat ibadah masjid tersebut juga difungsikan sebagai pendidikan agama, yang meliputi: kajian yang membahas mengenai ilmu-ilmu agama Islam seperti ilmu tauhid, ilmu fiqh, ilmu akhlak, ilmu tafsir, ilmu tajwid, ilmu sejarah peradaban islam yang setiap kajian ini di isi oleh ustadz-ustadz yang berbeda. Kajian ini diadakan rutin setiap mingguan, bulanan, bahkan tahunan.

Ketiga, masjid An-Nuur Bio Farma sudah memenuhi fungsi sebagai tempat sosial kemasyarakatan di wilayah tersebut, adapun kegiatan sosial kemasyarakatan masjid An-Nuur Bio Farma, diantaranya: memberi santunan kepada anak yatim dan dhuafa di daerah-daerah terpencil di kota Bandung, menyalurkan beasiswa bagi murid-murid berprestasi yang kurang mampu, membantu masyarakat yang terkena bencana alam, dll.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan di masjid An-Nuur Bio Farma, sehingga masjid tersebut dapat difungsikan dengan sebaik-baiknya, dan masjid tersebut telah memenuhi fungsi masjid yang dikemukakan oleh Muh, E, Ayubi yang mencakup masjid sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan agama, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan.

4. Historiografi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah.²⁰ Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi di dalam bentuk penulisan sejarah. Tahapan ini mencakup para penulisan, pemaparan, atau laporan penelitian sejarah yang telah dilakukan.²¹

Sistematika penulisan ini dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu :

BAB I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,

Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Metode Penelitian.

BAB II Gambaran Umum Masjid An-Nuur Bio Farma, meliputi Kondisi

Geografis Kota Bandung, Kondisi Sosial Keagamaan Kota Bandung,

²⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta : UI Press, 1985), hlm 29.

²¹ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung:Pustaka Setia, 2014), hlm. 147.

Sejarah Berdirinya Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung, Gaya Arsitektur Masjid An-Nuur dan Struktur Kepengurusan DKM Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung.

BAB III Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung

Tahun 2012-2019, meliputi, Kegiatan Masjid An-Nuur Dalam Bidang Dakwah, Kegiatan Masjid An-Nuur Dalam Bidang Pendidikan, Kegiatan Masjid An-Nuur Dalam Bidang Sosial, dan Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan di Masjid An-Nuur Bio Farma Bandung.

BAB IV Penutup, meliputi Simpulan dan Saran.

